

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang hakekatnya dilakukan dengan sengaja dan sadar, serta perlu tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga muncul hubungan berdasarkan keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.¹

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan atas ajaran islam yaitu bimbingan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam baik dari ibadah, muamalah dan sebagainya yang diyakini secara menyeluruh serta dijadikan ajaran tersebut sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), 70.

Berdasarkan ayat di atas, tafsir dari Ibnu Katsir menjelaskan tentang perintah Allah untuk saling berbuat baik kepada sesama manusia di dalam majelis. Ayat ini turun berkenaan dengan majelis-majelis dzikir, yaitu jika mereka melihat salah seorang di antara mereka duduk, maka mereka tidak memberi peluang duduk di dekat Rasulullah. Kemudian Allah memerintahkan untuk memberi kelapangan terhadap mereka, maksudnya janganlah kalian berkeyakinan apabila salah satu di antara kalian memberikan kelapangan terhadap orang, baik yang akan datang maupun sudah keluar mengurangi haknya.

Bahkan hal tersebut merupakan ketinggian dan proses martabat di sisi Allah swt akan memberi balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah akan di angkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.² Berdasarkan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman menuntut ilmu merupakan kewajiban umat Islam dan kedudukan orang yang berilmu dianggap mulia dalam islam karena ilmu adalah jalan nyata untuk mencapai kesejahteraan hidup.³

Pendidikan dianggap penting bagi setiap orang yang harus diusahakan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

²Ibnu Katsir, *Tafsirul Qur'anul Adzim*, (Saudi Arab: Al- Darul Ghalimah) 85-89.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001), 1

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi siswa agar mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan kutipan undang-undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan Nasional tidak hanya bertujuan mencerdaskan tetapi juga ingin menyebarkan potensi siswa agar berkembang secara maksimal dan dapat mencapai cita-citanya kelak.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang berkembang dan sangat bermanfaat bagi bangsa yang ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan. Maka dari itu, perlulah menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadabtasikan diri.⁵

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang tidak semata-mata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan menginformasikan pengalamannya kepada siswa dalam pembelajaran yang bervariasi.

Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan di luar batasan inteligensi, menerapkan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan, baik

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p/npb:2006), 8-9.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 7.

bahan, literatur pengajaran atau media dalam pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran. maka dari itu, seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran.⁶

Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran yang meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, grafik, televisi dan komputer.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran tentunya mempermudah para guru dalam kegiatan mengajarnya, begitu juga dengan para siswanya lebih mudah mengerti dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Mengingat bahwa semua mata pelajaran sangat diperlukan menggunakan media sebagai langkah dalam mempermudah proses pembelajaran, ditambah seorang guru diupayakan menggunakan media yang dirasa paling tepat sesuai dengan yang ingin disampaikan.

Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang gairah belajar siswa. Maka dari itu, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Hadits yang memuat tentang media pengajaran atau pembelajaran yaitu :

⁶Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا, وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا إِلَّا نَسَانُ, وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Berdasarkan pemahaman mengenai isi kandungan hadis tersebut, dikisahkan tentang Rasulullah saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada siswa.⁷

Perkembangan teknologi semakin membangun usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil temuan teknologi dalam dunia pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugasnya, diharapkan dapat menggunakan bahan pendukung proses pembelajaran dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih. Bahkan lebih dari itu, diharapkan guru mampu

⁷Diana Indrana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 20

memperluas pengetahuan membuat keterampilan media pembelajaran yang dilakukan sendiri dari hasil teknologi.

Era globalisasi teknologi informasi dan komunikasi semakin maju, terutama pada proses pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana dalam kegiatan pendidikan yang dikombinasikan dengan media pembelajaran. Penggunaan teknologi ini berdampak langsung terhadap cara penyelenggaraan pendidikan mengarah pada peningkatan mutu SDM, membantu tenaga pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran, terutama digunakan sebagai alat penggambaran atau ilustrasi dari pembelajaran yang sedang diajarkan sehingga siswa memperoleh gambaran jelas keterkaitannya antara teori dengan gambaran nyatanya.

Munculnya berbagai inovasi dan kreasi dalam proses penyampaian bahan ajar kepada siswa. Teknologi informasi dan komunikasi sendiri yang dilibatkan dalam pembelajaran, secara umum dapat kretivitaskan seorang guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan dibantu media pembelajaran berupa media audio, visual, audio visual, powerpoint, internet, aplikasi dalam pembelajaran dan lain-lain.⁸

Indonesia di zaman revolusi industri 4.0 seperti sekarang sedang terdampak pandemi covid-19, pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi covid-19. Sesuai surat edaran yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

⁸Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola...*, 60.

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-19) pada ayat 2 yang menjelaskan:

Pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. Aktivitas dan tugas belajar-mengajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing serta termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.⁹

Kebijakan tersebut juga diperkuat dalam surat edaran Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 360/KL/PPDB/2020 tentang aksi tanggap darurat penanganan *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Provinsi Kalimantan Selatan menjelaskan:

Penjelasan pada poin C tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ), dilaksanakan melalui metode pembelajaran secara daring atau sering disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilakukan mulai dari Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah, Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan PAUD/RA baik negeri atau swasta yang mengacu pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19, Siaran Pers Kemendikbud

⁹Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 4 Tahun 2020 pada ayat 2 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Nomor 055/SIPRES/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 dan Penjelasan Kemendikbud tanggal 15 Maret 2020 tentang Libur Sekolah Secara Nasional.¹⁰

Berdasarkan surat edaran tersebut maka sekolah serta pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dengan mengubahnya menjadi non-tatap muka disebut pembelajaran daring. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi dapat menunjang pembelajaran mudah diakses dan digunakan oleh guru dan siswa.

Terlepas dari itu, pembelajaran ini memberikan beberapa kendala atau hambatan yang dirasakan oleh siswa yaitu pembelajaran daring lebih praktis, santai dan penggunaan media pembelajaran yang monoton sehingga minat belajar siswa kurang dalam memahami pembelajaran serta merasa terbebani, siswa mudah merasa bosan, terbatas koneksi internet, terjadinya kecurangan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu adanya *both* atau aplikasi yang mendukung seperti penyalahgunaan tugas menghafal dengan cara membuat video kemudian disalahgunakan dengan kecurangan menggunakan aplikasi baca dengan hasil mereka membuat video seakan-akan menghafal padahal mereka membuat video menghafal itu dengan membaca.

Melihat fenomena ini sangat diperlukan guru yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa serta menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, kedekatan, dan komunikasi dengan

¹⁰Surat Edaran Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 360/KL/PPDB/2020 Tentang Aksi Tanggap Darurat Penanganan *Coronavirus Disease* (Covid-19) Di Provinsi Kalimantan Selatan.

siswa secara verbal maupun nonverbal baik dengan cara menggunakan media, metode dan strategi yang tepat dan bervariasi.¹¹

Berdasarkan Fenomena di atas, peneliti memilih tempat observasi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan sekolah tersebut yang bertujuan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat terarah dalam pembelajaran walaupun dalam keadaan yang sangat berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring serta guru dapat mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan siswa dalam memahami pembelajaran dengan cara menggunakan kreativitasnya dengan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran fiqih muamalah di masa pandemi ditambah fasilitas sekolahnya sangat memadai dan bertempat di lingkungan perkotaan sehingga sangat cocok untuk melakukan media ini.

Media ini dianggap memberi kesan positif kepada siswa yang kurang memahami penjelasan guru yang monoton atau yang lebih cenderung memakai metode ceramah. Penggunaan media ini sangat mendukung pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif terutama pada masa pandemi ini. Hal ini bisa dikatakan lebih berhasil menjadikan siswa merasa tertarik dan lebih memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik karena siswa memperoleh gambaran jelas keterkaitannya antara teori dengan gambaran nyatanya dengan menggunakan

¹¹Andri Anugraha, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol, 10 No. 3, September 2020:286-287.

media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul penelitian **“Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Muamalah Masa Pandemi Di MAN 4 Banjar”** bertujuan untuk menunjang pembelajaran di masa sekarang.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Muamalah Masa Pandemi Di MAN 4 Banjar.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Fiqih Muamalah Masa Pandemi Di MAN 4 Banjar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Kreativitas Guru Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Muamalah Masa Pandemi Di MAN 4 Banjar.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan

Komunikasi Pada Pembelajaran Fiqih Muamalah Masa Pandemi Di MAN
4 Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya di era baru masa pandemi ini bagi dunia pendidikan sebagai penunjang pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran masa pandemi
- b. Bagi siswa merupakan sasaran dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini juga semoga bisa lebih menambah wawasan, pemahaman yang mendalam, dan minat belajar era pandemi karena belajar mengajar bukan hanya melalui buku atau ceramah guru saja.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sekolah yang menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang proses pembelajaran dalam mencapai keefektifan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diharapkan penggunaan media ini setiap mata pelajaran

menggunakannya bukan hanya masa pandemi saja tapi juga pada pembelajaran seterusnya.

E. Definisi Operasional

Agar lebih mudah dimengerti dan menjauhi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat bagian dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas merupakan kemampuan bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau kemampuan melihat hubungan yang baru dengan unsur yang sudah ada sebelumnya.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud kreativitas adalah kemampuan dalam mengkreasikan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Adanya ide-ide atau pemikiran baru yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.¹³

¹²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854.

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* h. 59.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud dengan teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media pendukung pembelajaran daring berhubungan dengan semua teknologi untuk menunjang proses pembelajaran masa pandemi atau pembelajaran menggunakan sistem daring di MAN 4 Banjar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran seperti media audio, visual, audio visual, powerpoint, internet, aplikasi dalam pembelajaran dan lain-lain.

3. Pembelajaran Fiqih Muamalah

Fiqih Muamalah adalah cabang ilmu fiqih yang pokok bahasannya meliputi harta benda, hak-hak kebendaaan dan distribusinya.¹⁴ Sedangkan pembelajaran fiqih muamalah merupakan materi-materi pelajaran fiqih di sekolah yang diajarkan memuat tentang fiqih muamalah seperti wakalah, sulhu, damman, khiyar, jual beli, bank, riba dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, fiqih muamalah merupakan pokok materi yang dibahas dalam penelitian karena menurut penulis materi-materi yang dibahas dalam fiqih muamalah kelas X semester 2 MAN 4 Banjar, memerlukan penjelasan yang lebih terperinci agar siswa dapat mudah memahami.

4. Masa Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi merupakan wabah penyakit menular terjadi serempak meliputi geografi yang luas.¹⁵ Adanya pandemi di dunia sangat berimbas dengan mutu pendidikan di dunia khususnya Indonesia karena pembelajaran tidak dilaksanakan seperti mestinya membuat banyak hambatan dalam proses belajar-mengajar yang dihadapi.

¹⁴Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Depok:PT . RajaGrafindo Persada, 2002), 6.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...981.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari judul yang diambil yaitu tentang cara guru fiqih dalam mengkreaitivaskan pembelajaran fiqih muamalah yang dilaksanakan dengan media pendukung serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran saat era pandemi ini.

Pembelajaran daring masa pandemi yang dilakukan di MAN 4 Banjar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara bervariasi pada setiap pertemuan daring oleh guru fiqih dengan cara mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif contohnya pembelajaran daring yang dilaksanakan biasanya menggunakan *whatsapp group*, *google meet*, *classroom*, *e-learning* menjelaskan materi berupa ketikan penjelasan guru, *power point*, media audio, visual, audio visual mengkaitannya dengan link *youtube*, link blogspot atau jurnal, serta sistem penugasannya juga berupa audio, gambar, *google form*, *video call* dan quiz.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan menelaah terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip persis dengan penulis teliti. Penulis hanya menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rohim (2016), yang berjudul *“Pemanfaatan Media Teknologi informasi dan komunikasi dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 2 Tulungagung”*. Skripsi ini bertolak dari sebuah fenomena pembelajaran pendidikan agama islam yang hanya menggunakan media klasik saja dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberi banyak pengaruh terhadap kehidupan sehari –hari maupun pendidikan, tentunya sangat berpotensi dijadikan media pembelajaran untuk mendaftarkan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan pembelajaran yang terintegrasi. Penyampaian materi menggunakan media ini menciptakan pembelajaran yang berkualitas, lebih digemari siswa serta adapun kelemahan dari media ini yaitu ketergantungan internet, melalaikan tugas utama.
2. Skripsi yang ditulis oleh Putri Ervina Ulfah (2017), yang berjudul *“Penerapan Media IT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK ISFP”*. Skripsi ini bertolak dari menunjukkan gambaran pemaparan media IT dari pembelajaran pendidikan di SMK ISFI Banjarmasin, kendala menggunakan media IT. hasil penelitian ini ditemukan media IT yang digunakan di SMK ISFI Banjarmasin seperti Laptop, LCD, Internet, Speaker, Multimedia Pembelajaran CD/Video pembelajaran. kendala yang ditemukan hanya kendala pada media tersebut misalnya persoalan teknik

penggunaan LCD yang kadang-kadang bermasalah/kabelnya yang bermasalah serta kadang pemadaman listrik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saiful Marom (2020), yang berjudul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salagita* “.Skripsi ini bertolak dari keinginan mengetahui lebih lanjut proses pembelajaran google classroom era pedemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam mempelajari materi tata surya menggunakan google classroom mampu mendeskripsikan dan memahami komponen materi tata surya karena media gambar memberikan pemahaman kepada siswa serta faktor penghambat seperti kendala akses internet, keadaan rumah tidak kondusif dan kurangnya manajemen waktu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas bahwa peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan penulis teliti, adanya perbedaan secara signifikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi masa pandemi. Dalam penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah memfokuskan pada kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran fiqih muamalah masa pandemi bertujuan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran serta menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang konsep media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembelajaran fiqih pada masa pandemi.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.